BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:2) menjelaskan definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan".

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Berdasarkan pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai sistem pengendalian intern

terhadap kualitas laporan keuangan dan imlikasinya terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Menurut Sugiyono (2012:8) menjelaskan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisa Jalur atau *Path Analysis***.** Pertimbanagan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut Sugiyono (2014:8), menjelaskan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dan Imlikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Z). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengolah data numerikal dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji sebuah teori maupun menunjukan hubungan antar variabel.

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan alat uji statistik yaitu analisis jalur (*path analysis*).

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu:

> "Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pendapat lain, menurut Made (2006:39) ialah:

> "Objek Penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Dari pengertian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan objek penelitian ialah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas atau *independent variable* adalah sistem pengendalian intern, variabel penghubung atau *Intervening variable* adalah kualitas laporan keuangan sedangkan, variabel

terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Menurut Suharsimi (2010:187) Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga.

Penelitian ini menggunakan dinas pada Kota Bandung sebagai unit analisis, dalam hal ini dinas yang berada di wilayah Kota Bandung sebanyak 17 dinas yang dijadikan sebagai unit analisis.

Unit obsevasi dalam penelitian ini adalah Kepada dinas sebanyak 17 orang, Pegawai bagian akuntansi sebanyak 34 orang, dan subag keuangan sebanyak 17 orang, berjumlah 68 orang yang dijadikan sebagai unit analisis.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:38) menjelaskan definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan dan imlikasinya terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Maka terdapat tiga variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) mengemukakan pengertian variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

> "Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sistem pengendalian intern (X) dan kualitas laporan keuangan (Y).

2. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

> "Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur".

3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39), definisi dari variabel dependen (terikat) adalah sebagai berikut:

> "Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Z).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Sistem Pengendalian Intern (X)	Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan memadai atas tercapainnya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peratura perundang-undangan. Mahmudi (2010:20)	1. Lingkungan Pengendalian	ORDINAL	1
		2. Penilaian Risiko		2
		3. Kegiatan Pengendalian		3
		4. Informasi dan komunikasi		4
		5. Pemantauan Mahmudi (2010:20-22)		5
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas Mahmudi (2010:10)	1. Relevan	ORDINAL	6-7
		2. Andal		8-9
		3. Dapat Dibandingkan		10
		4. Dapat Dipahami Mahmudi (2010:11-12)		11
Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah (Z)	Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungwaban secara periodic Mohamad Mahsun (2006:83)	1. Masukan (*Input*)	ORDINAL	12
		2. Proses (*process*)		13
		3. Keluaran (*output)*		14
		4. Hasil (*outcome*)		15
		5. Manfaat (*benefit*)		16
		6. Dampak (*Impact*) Mohamad Mahsun (2006:77)		17

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Suharyadi, dkk (2008:17) adalah:

> "Skala ordinal adalah skala angka yang diberikan di mana amgka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Ukuran ordinal digunakan untuk

> mengurutkan objek atau data yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya. Skala ordinal hanyalah memberikan nilai urutan atau rangking dan tidak menggambarkan nilai absolut".

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:98) adalah:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Varibel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.* Dalam operasional variabel ini semua variable diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyan-pertanyaan tipe skala *rating skale.*

Menurut Sugiyono (2013:141), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Menurut Erwan (2011:63), *rating scale* dimaksudkan sebagai berikut:

> "Untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Menurut Suharsimi (2006:158) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh

jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Erwan dan Dyah Ratih (2011)

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti

dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Kota Bandung.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) menjelaskan definisi dari teknik pengumpulan data adalah:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian lapangan (*Field Research*)
   a. Wawancara *(Interview)*

      Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut:

      "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

      Adapun wawancara dilakukan terhadap pegawai Dinas Kota Bandung mengenai sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

b. Kuesioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut:

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Sedangkan Kuesioner menurut Suharsimi (2010:194) adalah

"sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Lebih lanjut Suharsimi (2010:195) membagi kuesioner atas beberapa jenis, bergantung pada sudut pandang yakni sebagai berikut.

1) Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
   a. Kuesioner terbuka,yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
   b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2) Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
   a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
   b. Kuosioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3) Dipandang dari bentuknya maka ada:
   a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuosioner tertutup.
   b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuosioner terbuka.
   c. Check list, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda check(pada kolom yang sesuai.
   d. Rating scale, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju

Adapun kuesioner dilakukan kepada Kepala Dinas, Pegawai bagian akuntansi, dan subag keuangan Dinas Kota Bandung. Bobot nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Bobot Nilai Kuesioner Positif

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:40)

Tabel 3.4
Bobot Nilai Kuesioner Negatif

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Kurang
4	Kurang
3	Cukup
2	Baik
1	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:40)

2) Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4. Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 17 Dinas Kota Bandung yang terdiri dari, Kepada dinas sebanyak 17 orang, Pegawai bagian akuntansi sebanyak 34 orang, dan subag keuangan sebanyak 17 orang, berjumlah 68 orang. Maka populasi dalam penelitian ini adalah 68 Pegawai pada Dinas Kota Bandung.

Tabel 3.5
Daftar Dinas Kota Bandung

No	DINAS KOTA BANDUNG	Kepala Dinas	Bagian Akuntansi	Subag Keuangan
1.	Dinas Pendidikan Kota Bandung	1	2	1
2.	Dinas Kesehatan Kota Bandung	1	2	1
3.	Dinas Sosial Kota Bandung	1	2	1
4.	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	1	2	1
5.	Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Bandung	1	2	1
6.	Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung	1	2	1
7	Dinas Tata Ruang & Cipta Karya Kota Bandung	1	2	1
8	Dinas Bina Marga & Pengairan Kota Bandung	1	2	1
9.	Dinas Pemakaman &Pertamanan Kota Bandung	1	2	1
10.	Dinas Perhubungan Kota Bandung	1	2	1
11.	Dinas Pencegahan & Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung	1	2	1
12.	Dinas Koperasi, UKM & Perindustrian Perdagangan Kota Bandung	1	2	1
13.	DinasPertanian & Pertahanan Pangan Kota Bandung	1	2	1
14.	Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung	1	2	1
15.	Dinas Komunikasi & Informatika Kota Bandung	1	2	1
16.	DinasPengelolaan Keuangan & Aset Daerah Kota Bandung	1	2	1
17.	Dinas Pemuda & Olah Raga Kota Bandung	1	2	1

No	DINAS KOTA BANDUNG	Kepala Dinas	Bagian Akuntansi	Subag Keuangan
Jumlah		**17**	**34**	**17**
Total Jumlah		**68**		

3.4.2. Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.* Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling.*

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi *nonprobability sampling* adalah:

"Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan oleh penulis adalah sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalh sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

Oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 68 responden.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada Dinas Kota Bandung dengan menggunakan data primer.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2016 sampai Agustus 2016. Secara lebih rinci waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan judul							
	b. Persiapan teori							
	c. Pengajuan judul							
	d. Mencari perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan draf Skripsi							

3.5. Metode Pengujian Data

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:3) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Validitas adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2013:131)

Keterangan:
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1) Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Kota Bandung berdasarkan keusioner yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kategori Kualitas Tanggapan Responden

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	Kuartil III ≤ Skor Total ≤ Skor Maksimal	Baik
2	Median ≤ Skor Total < Kuartil III	Cukup Baik
3	Kuartil I ≤ Skor Total < Median	Kurang Baik
4	Skor Minimal ≤ Skor Total < Kuartil I	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Menurut Cooper *et al* (2006:476) untuk data ordinal yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang kuartil. Skor maksimal, skor minimal, nilai median, nilai kuartil I, nilai kuartil III dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal = Skor Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Skor Minimal = Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Median = (Skor Minimal + Skor Maksimal) : 2
Kuartil I = (Skor Minimal + Median) : 2
Kuartil III = (Skor Maksimal + Median) : 2

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	81% - 100%	Baik
2	61% - 80%	Cukup Baik
3	40% - 60%	Kurang Baik
4	< 20%	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

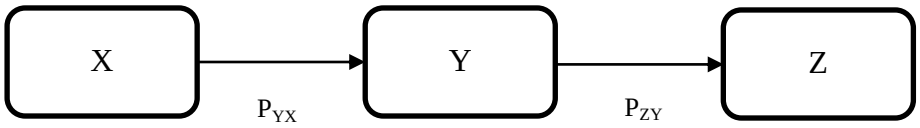
2) Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Menurut Juliansyah Noor (2014:97) menjelaskan mengenai definisi analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

> "Analisis jalur (path analysis) adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Didalam diagram ada gambar panah-panah yang menunjukkan arah pengaruh antar variabel bebas, intervening, dan variabel terikat. Dan biasanya digambarkan dengan tanda panah satu arah".

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan terhadap keterkaitan variabel X dengan Y, dan variabel Y dengan variabel Z menggunakan rancangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Umi Narimawati (2010:48) mengemukakan bahwa analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel interfening dengan mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel independen. Adapun model analisis jalur sebagai berikut adalah:



Sumber: Umi Narimawati (2010:48)

Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Gambar diagram jalur seperti terlihat diatas dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama

$$Y = P_{YX}X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$Z = P_{ZY}Y + Ɛ_2$$

Keterangan:
Z = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Y = Kualitas Laporan Keuangan
X = Sistem Pengendalian Intern
PY X = Koefisien jalur pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan
PZ Y = Koefisien jalur pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Ɛ = Pengaruh faktor lain

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

1) Nilai Korelasi Pearson

Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Pengujiannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\text{n } (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\ (\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:49)

Dimana: -1 r+1
R = Koefisien Korelasi
X = Sistem Pengendalian Intern
Y = Kualitas Laporan Keuangan
Z = Akuntabilitas Kineja Instansi Pemerintah
N = Jumlah Responden

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

BesarnyaPengaruh	Bentuk Hubungan
0.00 - 0.20	Sangat rendah
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1.00	Korelasi tinggi

Sumber : Sugiyono (2011: 250)

2) Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Dimana:
Kd = Koefisien determinasi
R = Koefisien Korelasi

3) Merumuskan Dan Menggambarkan Persamaan Struktural

a) Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX}X + \rho_Y\varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZY}Y + \rho_Z\varepsilon_2$$

Sumber: Riduwan & Kuncoro (2012:5)

Dimana:
X = Sistem Pengendalian Intern
Y = Kualitas Laporan Keuangan
Z = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
ρ = Koefisien Korelasi

Pada kedua persamaan tersebut terdapat *unexplained variance* yang dimiliki oleh ε1 dan ε2 digunakan untuk mewakili variabel lain yang

berpengaruh terhadap Y dan Z tetapi variabel tersebut tidak dilibatkan dalam model penelitian.

b) Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh sistem pengendalian intern sebagai variabel X terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel Y, dan pengaruh kualitas laporan keuangan variabel Y terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah variabel Z. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1) Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, dengan perumusan sebagai berikut:

a. H_0 : $\rho yx = 0$ Sistem Pengendaian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

   H_a : $\rho yx \neq 0$ Sistem Pengendaian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

b. H_0 : $\rho zy = 0$ Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

H_a : $\rho zy \neq 0$ Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian ekonomi. Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t\ hitung\ = r_{xy} x \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3) Menggambar Daerah Penerimaan Dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
d. t_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1).

4) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber : Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima)

dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut

.